

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga sebagai penanggung jawab pertama pendidikan ketika di rumah memiliki peran yang utama dan strategis dalam mendidik putra-putrinya. Sedangkan masyarakat memiliki tanggungjawab besar dalam mempengaruhi perkembangan pendidikan anak ketika bersatu atau membaaur di lingkungannya. Jika lingkungan itu baik tentu akan membuat diri anak baik, sebaliknya jika lingkungan itu buruk, maka kemungkinan terbesar akan membuat diri anak menjadi buruk pula. Adapun pemerintah memiliki tanggungjawab yang besar pula dalam pengentasan pendidikan, yakni dengan mendirikan sekolah-sekolah atau madrasah-madarasah hingga ke perguruan tinggi yang lengkap dengan biaya pendidikan dan sarana prasaran yang dibutuhkan dalam pendidikan tersebut.

Sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, maka muncul berbagai isu-isu pendidikan yang semakin global dan mudahnya bagi masyarakat untuk menilai apakah lembaga pendidikan yang dikelolanya itu baik atau tidak.

Saat ini pendidikan Islam semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Karena melihat berbagai akibat dari aspek globalisasi yang sangat membutuhkan filter bagi perkembangan pendidikan anak. Salah satu alternatif yang mampu menangkis akibat globalisasi adalah pendidikan Islam yang bermutu yang mampu menyelaraskan pola pikir, dzikir, dan ketrampilan.

Di samping pendapat di atas pendidikan nasional di Indonesia juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariah.¹ Akhlak merupakan khasanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan, akhlak sebagai pengawal dan pemandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.² Permasalahan akhlak pada saat ini menjadi topik penting dalam setiap kehidupan manusia. Para ahli ilmu sosial, sampai sekarang sependapat bahwa kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata, tetapi juga diukur dari kualitas akhlak.³

Krisis pada saat ini yang semua berpangkal dari krisis akhlak nampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai fenomena dan gejala sosial

¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 1.

² Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 7.

³ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), Cet IV, hlm. 37.

seperti praktek sopan santun yang sudah mulai memudar, kasus-kasus kekerasan, geng motor, pornografi, tawuran, bentrok antar warga, dan ketidakjujuran yang tercermim dengan semakin meningkatnya korupsi yang seolah telah menjadi pemandangan sehari-hari dinegeri ini.⁴

Persoalan akhlak yang terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan anak ataupun remaja bahkan pelajar sekolah sebenarnya disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan kebobrokan perilaku anak tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi yang tidak bisa dimaknai secara positif. Sebaliknya perkembangan teknologi ditandai dengan sikap negatif, sehingga teknologi yang kian canggih disalah gunakan penggunaannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial.

Di jaman abad 21 ini, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan-kerusakan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolahan maupun negara. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, banyak kejadian pencurian, penodongan, pembunuhan dan pemerkosaan. Selain itu kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga

⁴ Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak Dalam proses Pembelajaran*, (yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 1.

membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu teknologi dan pengetahuan itu disalahgunakan.

Melihat fenomena seperti itu pembinaan akhlak sangatlah dibutuhkan bagi generasi muda khususnya di sekolahan untuk tampil dengan citra akhlak yang mulia.

Madrasah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan dan membina akhlak. Pembinaan akhlak adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.⁵

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan.⁶ Oleh karena itu, madrasah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya dalam meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik.

Tujuan Pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya, bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu

⁵ Depdiknass, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) , hlm. 117.

⁶ Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2007) , hlm. 8.

menanamkan fadhilah.⁷

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui penanaman akhlak yang baik yang dicontohkan oleh kedua orang tua. Kadang sebagai orang tua hanya bisa membimbing anak-anaknya untuk berbuat baik ketika rumah saja, tetapi pada saat di madrasah maka bimbingan akan dilakukan oleh para guru-guru pendidik.

Pembinaan akhlak yang dilakukan sejak usia dini akan menghasilkan berbagai macam akhlak. Yang tentunya akhlak tersebut banyak didominasi dengan akhlak yang baik, akhlak yang tidak mengecewakan bagi pendidiknya maupun orang tuanya. Pembinaan akhlak yang selama ini dilaksanakan yaitu membiasakan anak untuk selalu bersikap sopan dalam bertutur kata dan bersikap santun kepada seluruh ustad, ustadzah dan seluruh staf yang berada dalam lingkungan madrasah. Misalnya yaitu kegiatan penyambutan siswa di pintu gerbang. Siswa yang datang wajib mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada ustad dan ustadzh sesuai dengan aturan dalam Islam.

Di samping itu pembiasaan pembinaan akhlak secara praktis di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro juga didukung pembinaan secara teori melalui pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* yang dilakukan setelah sholat Dhuhah. Hal ini dimaksud agar siswa-siswi memiliki pengetahuan yang luas terkait ilmu-ilmu akhlak. Pengetahuan yang lebih banyak diperoleh oleh siswa akan dipraktekkan

⁷ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 104.

langsung dalam kehidupan sehari-hari dan kelak akan menjadi bekal bagi siswa ketika mereka hidup di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini seiring firman Allah SWT. Yang berbunyi:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya: Sungguh Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat (QS. Shad:38, 46)⁸.

Secara garis besar, ajaran agama Islam mengandung tiga hal pokok, yaitu aspek keyakinan (*aqidah*), aspek ritual atau norma (*syari'ah*), dan aspek perilaku (*akhlak*). Aspek keyakinan yaitu suatu ikatan seseorang dengan Tuhan yang diyakininya. Aqidah Islam adalah tauhid, yang meyakini ke-Esaan Allah baik Dzat maupun sifatnya. Aspek *syari'ah* yaitu aturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam. Sedangkan aspek akhlak yaitu aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam hubungan dengan dirinya, sesama manusia, dan alam sekitar.

Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaqi. Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama mengikuti pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak akan

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mekar, 2005), hlm. 654.

mendapatkan akhlak mulia.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*, karena melihat realita dewasa ini masih jarang Madrasah Ibtidaiyah yang melaksanakan pembinaan akhlak melalui pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro, karena dalam 2 tahun terakhir ini lembaga tersebut telah menerapkan pembinaan akhlak siswa melalui pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* secara rutin, tiga kali dalam seminggu.

Kebiasaan melaksanakan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak shaleh dan unggul. Kegiatan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* dilaksanakan oleh siswa-siswi setiap hari Selasa sampai hari Kamis bagi kelas IV, V, dan VI di aula MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro⁹.

Dari *konteks* penelitian di atas, maka peneliti ingin meneliti dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah akan pembinaan akhlak melalui kegiatan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian kitab

⁹ Wawancara dengan Imam Nuruddin, (*Waka Kesiswaan MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro*), 20 April 2019.

Al-Akhlaq Lil Banin di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah agar ada perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah terhadap perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Mengembangkan akhlak pada siswa. Akhlak siswa dapat berkembang dengan baik jika dilakukan pembiasaan-pembiasaan sejak dini. Hal tersebut dapat dilakukan dari hal yang paling sederhana yang langsung berhubungan dengan lingkungan sekitar.

- b. Mengembangkan keilmuan bidang akhlak. Dengan melaksanakan kegiatan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* secara istiqomah, maka secara otomatis siswa akan menguasai banyak pengetahuan tentang ilmu kahlak yang harus dimiliki sebagai bekal kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga atau rumah, dan masyarakat.
- c. Melatih penulis dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan secara teori melalui penyusunan karya ilmiah (Skripsi).
- d. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar di S1 dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAI Sunan Giri Bojonegoro.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai motivasi utama secara umum bagi Kepala Madrasah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengembangkan *kreatifitas* dan *inovasinya* terhadap lembaga pendidikan yang dikelolanya.
- b. Bagi Pendidik lainnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* yang menarik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan pendidikan akhlak di lembaga pendidikan tempat bertugas.

- c. Bagi Lembaga MINU Sukorejo Unggulan Bojonegoro, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan demi meningkatkan dan mengevaluasi pembinaan akhlak siswa yang telah diterapkan selama ini sehingga madrasah akan selalu *eksis* dan *berinovasi* sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap perkembangan pendidikan di kabupaten Bojonegoro.
- d. Bagi Lembaga lain, untuk memberikan kontribusi kepada lembaga terkait tentang pentingnya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*.
- e. Bagi masyarakat (Wali Murid), untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang kebutuhan pendidikan akhlak yang baik bagi putra-putrinya agar tidak salah pilih dalam memilih lembaga pendidikan yang sesuai harapan orang tua atau masyarakat.
- f. Bagi Kampus IAI Sunan Giri Bojonegoro, untuk bahan bacaan sumbangan keilmuan dan pemikiran ilmiah tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro pada perbendaharaan buku-buku di perpustakaan IAI Sunan Giri Bojonegoro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menfokuskan pada pembinaan akhlak siswa melalui pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil banin* pada siswa kelas IV, V, dan VI di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan

pengajian kitab Al-Akhlaq Lil Banin pada siswa kelas IV, V, dan VI di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro, dan dampak pembinaan pengajian kitab Al-Akhlaq Lil Banin pada siswa kelas IV, V, dan VI di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

Hal ini dimaksudkan agar dalam pembahasan tidak terjadi kesimpangsiuran dan untuk mempermudah pembaca dalam memahaminya.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan peneliti saat ini dengan peneliti-peneliti terdahulu, peneliti menyajikan dalam bentuk *diskripsi* tentang penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Khorur Rozaq tahun 2014 dengan judul Program Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Perbedaan kajian penelitian ini dengan penulis adalah jika kajian di atas pembinaan akhlak melalui program Bimbingan Konseling, baik melalui tindakan preventif, kuratif, dan presentatif, sedang penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, dampak pembinaan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan melalui kegiatan pengajian kitab Al-Akhlaq Lil Banin. Di samping itu perbedaan yang lain adalah lokasi tempat penelitian. Jika peneliti di atas berlokasi di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta,

maka penelitian ini berlokasi di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perubahan sikap dan perilaku akhlak siswa.

2. Skripsi Mujairoh tahun 2016 dengan judul Pembinaan akhlak Melalui Kegiatan Qur'anisasi Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMP Piri Sleman Yogyakarta).

Perbedaan kajian penelitian ini dengan penulis adalah jika kajian di atas pembinaan akhlak melalui kegiatan Qur'anisasi, sedangkan penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, dampak pembinaan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan melalui kegiatan pengajian kitab Al-Akhlaq Lil Banin. Di samping itu perbedaan yang lain adalah lokasi tempat penelitian. Jika penliti di atas berlokasi di SLTP Piri Sleman Yogyakarta, maka penelitian ini berlokasi di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perubahan sikap dan perilaku akhlak siswa.

3. Skripsi Moh. Soleh tahun 2013 yang berjudul Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma'arif Candran Yogyakarta.

Perbedaan kajian penelitian ini dengan penulis adalah jika kajian di atas pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat Dhuha, sedangkan penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, dampak

pembinaan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan melalui kegiatan pengajian kitab Al-Akhlaq Lil Banin. Di samping itu perbedaan yang lain adalah lokasi tempat penelitian. Jika peneliti di atas berlokasi di MI Ma'arif Candran Yogyakarta, maka penelitian ini berlokasi di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perubahan sikap dan perilaku akhlak siswa.

4. Skripsi M. Abdur Rakaman tahun 2012 dengan judul Pengaruh pengajian Rutin di Pondok Pesantren Mamba'ul Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Leran Senori Tuban.

Perbedaan kajian penelitian ini dengan penulis adalah jika kajian di atas pengaruh pengajian rutin di pondok pesantren Mamba'ul Qur'an terhadap perilaku keagamaan remaja, sedangkan penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, dampak pembinaan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan melalui kegiatan pengajian kitab Al-Akhlaq Lil Banin. Di samping itu perbedaan yang lain adalah lokasi tempat penelitian. Jika peneliti di atas berlokasi di desa Leran Senori Tuban, maka penelitian ini berlokasi di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perubahan sikap dan perilaku baik secara keagamaan maupun sikap keseharian.

5. Skripsi Sri Rahmawati tahun 2012 dengan judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa di MI Abu Darin Kendal Dander Bojonegoro.

Perbedaan kajian penelitian ini dengan penulis adalah jika kajian di atas adalah pengaruh bimbingan orang terhadap akhlak siswa, sedangkan penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, dampak pembinaan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan melalui kegiatan pengajian kitab Al-Akhlaq Lil Banin. Di samping itu perbedaan yang lain adalah lokasi tempat penelitian. Jika peneliti di atas berlokasi di MI Abu Darin Kendal Dander Bojonegoro, maka penelitian ini berlokasi di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perubahan sikap dan perilaku akhlak siswa.

G. Definisi Istilah

Dalam definisi operasional kita dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu konsep. Adapun definisi operasional pada judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Menurut *Psikologi*, pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.

Menurut Soetopo, H dan Soemanto W (1991:43) bahwa “pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang apa yang telah ada”.

2. Akhlak

Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-khulqu*, *al-khuluq* yang mempunyai arti perangai, tabiat, budi pekerti dan sifat seseorang.

Secara istilah istilah *akhlak* adalah sifat atau perangai seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Seseorang yang memiliki sifat baik biasanya akan memiliki perangai atau akhlak yang baik dan sebaliknya seseorang yang memiliki perangai yang tidak baik cenderung memiliki akhlak yang tercela.

Menurut Ibnu Maskawaih (421 H) *akhlak* adalah: Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)¹⁰.

3. Siswa

Siswa adalah pelajar pada akademi, perguruan tinggi¹¹.

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan

¹⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 115-116.

¹¹ Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 495.

dasar dari satu lembaga pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik pada lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan non formal.

4. Pengajian

Pengajian berasal dari akar kata *kaji*, *kajian*, *mengajarkan*, *mengkaji*, *pengajian*, *pengkajian*, *terkaji*. Pengajian berarti pengajaran (Agama Islam): menanamkan norma agama - dan dakwah¹².

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum¹³. Adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap para santri.

5. Kitab Al-Akhlaq Lil Banin

Kitab Al-Akhlaq Lil Banin adalah sebuah kitab bimbingan akhlak bagi putra-putri atau santriwan-santriwati yang dikarang oleh Syaikh Umar Baraja.

6. Unggulan

Unggulan berasal dari kata *unggul* yang berarti: lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya daripada yang lain; utama (terbaik, terutama).¹⁴ Yang dimaksud unggulan disini adalah lembaga pendidikan unggul di MI Nurul Ulum Unggulan Bojonegoro.

7. MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro

MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro adalah sebuah lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah yang dijadikan tempat dilaksanakannya

¹² (<http://www.artikata.com>, diakses 3 Mei 2018).

¹³ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2006), hlm. 40.

¹⁴ Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 616.

penelitian oleh penulis di desa Sukorejo kecamatan Bojonegoro kabupaten Bojonegoro.

Jadi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pengajian Kitab Al-Akhlaq Lil Banin di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro adalah suatu upaya untuk memelihara, mempertahankan, dan menyempurkan terhadap pembinaan akhlak siswa selama ini melalui kegiatan pengajian kitab Al-Akhlaq Lil Banin di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.